

Kontribusi Literasi Digital Terhadap Etika Penggunaan Instagram di Kalangan Remaja Perempuan SMA Al-Wildan 14

Khansa Deliyah*, Hudi Santoso, Hadiyanto, Enden Darjatul Ulya, Fahmi Fuad Cholagi

IPB University

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap etika penggunaan media sosial Instagram pada siswa perempuan SMA Al-Wildan 14. Fenomena meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan remaja sering kali diiringi dengan perilaku yang kurang etis dalam berinteraksi di ruang digital. Literasi digital menjadi aspek penting untuk dipahami, karena tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis dalam mengakses teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, menyaring informasi, serta menjaga kesopanan dan tanggung jawab dalam komunikasi daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner skala Likert kepada siswa perempuan pengguna aktif Instagram.

Kata Kunci: Literasi Digital, Etika Digital, Media Sosial, Instagram, Remaja

DOI:

<https://doi.org/10.53697/jkomitek.v6i1.3308>

*Correspondence: Khansa Deliyah
Email: kansa23o6@gmail.com

Received: 22-04-2026

Accepted: 22-05-2026

Published: 22-06-2026

Abstract: This study aims to identify the influence of digital literacy on the ethics of using Instagram among female students at SMA Al-Wildan 14. The increasing use of social media among teenagers is often accompanied by unethical behavior in digital interactions. Digital literacy is an essential aspect to understand, as it not only involves technical skills in accessing technology but also includes critical thinking, information filtering, and maintaining politeness and responsibility in online communication. This research uses a quantitative approach with a survey method through a Likert-scale questionnaire distributed to female students who are active Instagram users.

Keywords: Digital Literacy, Digital Ethics, Social Media, Instagram, Teenagers



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Pendahuluan

Pesatnya perkembangan teknologi digital membuat segala hal menjadi mudah tanpa terbatasnya ruang dan waktu. Internet merupakan salah satu hal terpenting yang diperlukan untuk mengakses informasi, menurut survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet pada tahun 2025 mengalami kenaikan menjadi 80.66 persen dari total penduduk di Indonesia, dan yang menjadi tujuan utama dari penggunaan internet tersebut adalah untuk media sosial. Salah satu aspek yang mengalami perubahan signifikan adalah aspek sosial, seperti pola komunikasi, cara berinteraksi, dan juga perilaku sosial remaja. Media sosial kini sudah tidak hanya menjadi tempat hiburan, tetapi menjadi ruang publik dimana semua orang bisa mengekspresikan

perasaannya, membangun identitas, dan juga tempat untuk mendapatkan informasi. Instagram yang merupakan salah satu *platform* yang digemari banyak orang terutama remaja menawarkan berbagai fitur yang menarik dan visual yang interaktif sehingga mendorong anak remaja untuk menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dengan adanya perkembangan tersebut, banyak juga tantangan yang harus dilewati, terutama mengenai bagaimana etika mereka saat menggunakan Instagram.

Menurut survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), Gen Z (berusia 27-12 tahun) menjadi kelompok pengguna internet tertinggi dibandingkan dengan generasi lain. Angkanya mencapai 25,54 persen dan tujuan dari penggunaan dari internet tersebut adalah untuk media sosial. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa mayoritas pengguna dari media sosial merupakan seorang remaja. Pada masa remaja, kondisi emosional cenderung kurang stabil, dimana mereka masih mencari jati diri, dan mudah dipengaruhi lingkungan. Tidak jarang mereka merasa bangga jika mendapatkan pengakuan dari orang lain. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menunjukkan eksistensi diri baik melalui pencapaian prestasi, menyalurkan bakat, maupun melalui perilaku yang menyimpang. Kehadiran media digital justru memperbesar potensi munculnya perilaku menyimpang tersebut sehingga kenakalan remaja semakin meningkat.

Literasi digital merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dikuasai oleh remaja jika ingin menggunakan media sosial. Dengan mudahnya mendapatkan informasi, tidak sedikit juga informasi yang didapatkan adalah hoaks atau informasi yang salah. Literasi digital tidak hanya sekadar keterampilan teknis dalam mengakses teknologi, tetapi juga meliputi kemampuan berpikir kritis, menyaring informasi, dan menjaga etika komunikasi. Pada contoh nyatanya, perkembangan teknologi yang terjadi sekarang tidak sejalan atau tidak seimbang dengan kecerdasan masyarakat dalam memilih informasi yang berguna untuk dirinya (Sulistyowati & Agustina, 2021). Literasi digital yang mencakup aspek kesadaran kritis dan tanggung jawab kolektif sangat dibutuhkan, rendahnya literasi digital di kalangan pengguna media sosial berhubungan dengan meningkatnya pelanggaran etika seperti cyberbullying dan penyebaran hoaks (M. Alfazri & Jaka Syaputra 2024). Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital dan etika penggunaan media sosial memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi.

Fenomena penggunaan media sosial ini sudah nyata terlihat di lingkungan pendidikan, termasuk di SMA Al-Wildan 14. Sebagian besar dari siswa adalah pengguna aktif media sosial Instagram dan menggunakannya sebagai media komunikasi utama. Akan tetapi, tidak jarang ditemui beberapa perilaku yang tidak etis, seperti komentar yang tidak pantas, unggahan yang tidak sesuai dengan norma, dan kurangnya kesadaran dalam menyebarkan informasi yang valid. Kondisi seperti ini yang menjadi relevan untuk dikaji lebih dalam, terutama dalam memahami sejauh mana literasi digital berpengaruh terhadap etika penggunaan media sosial Instagram di kalangan siswa SMA Al-Wildan 14.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengukur tingkat literasi digital siswa perempuan SMA Al-Wildan 14 dengan meninjau keterampilan serta kemampuan berpikir kritis mereka dalam menggunakan media sosial. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis etika penggunaan media sosial Instagram oleh siswa

perempuan tersebut, yang mencakup aspek komunikasi, interaksi sosial, serta kepatuhan terhadap norma dan nilai sosial yang berlaku.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui sebesar apa pengaruh tingkat literasi digital siswa perempuan SMA Al-Wildan 14 terhadap etika penggunaan media sosial Instagram. Penelitian kuantitatif ini bertujuan agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis, faktual, dan aktual dan berhubungan dengan variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antar literasi digital, dan etika penggunaan sosial media instagram pada siswa SMA Al-Wildan 14.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana berfokus pada pengaruh literasi digital terhadap etika penggunaan media sosial Instagram. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Sampling Jenuh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa perempuan SMA Al-Wildan 14 yang berjumlah 50 siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survei melalui kuesioner daring yang akan dibagikan kepada responden menggunakan Google Form. Kuesioner kan disusun menggunakan skala Likert untuk mengukur dua variabel utama yaitu, Literasi Digital dan Etika Penggunaan Media Sosial. Metode ini dipilih karena dapat menjangkau dengan sangat luas dan fleksibilitas waktu dan juga tempat. Selain itu, penggunaan Google Form dapat mempermudah hasil dengan sistematis.

Instrumen penelitian pada studi ini disusun berdasarkan dua variabel utama, yaitu literasi digital sebagai variabel independen (X) dan etika penggunaan media sosial Instagram sebagai variabel dependen (Y). Variabel literasi digital diukur melalui beberapa indikator yang mencakup kemampuan siswa dalam memahami dan mengolah informasi digital, keterampilan menggunakan media digital secara efektif, kemampuan berpikir kritis dalam menilai kebenaran dan kredibilitas informasi, serta kemampuan menjaga keamanan dan privasi saat menggunakan media sosial. Sementara itu, variabel etika penggunaan media sosial Instagram diukur melalui indikator etika komunikasi, etika berinteraksi dengan pengguna lain, serta kepatuhan terhadap norma dan nilai sosial yang berlaku dalam penggunaan media sosial. Seluruh indikator tersebut dijabarkan ke dalam butir Kuesioner yang akan dirancang menggunakan skala Likert 5 poin (1 = Sangat tidak setuju dan 5 = Sangat setuju) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel. Kuesioner nantinya akan disebar kepada siswa perempuan SMA Al-Wildan 14 yang aktif menggunakan media sosial Instagram, dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan dapat memperoleh data yang valid mengenai pengaruh literasi digital terhadap etika penggunaan media sosial Instagram di SMA Al-Wildan 14.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian jurnal ini adalah regresi linear sederhana. Salah satu hal penting pada penelitian kuantitatif adalah pengolahan data yang diperoleh dari hasil kuesioner dan menganalisis hasilnya agar dapat mendapatkan hasil dari rumusan masalah dan hasil hipotesis. Analisis akan dilakukan secara sistematis yaitu,

penentuan skala dan kuantitatif deskriptif. Pengolahan data akan menggunakan aplikasi SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 50 responden yang seluruhnya merupakan siswa perempuan SMA Al-Wildan 14. Seluruh responden merupakan pengguna aktif Instagram dengan rentang usia dominan 17–18 tahun. Pemilihan responden dilakukan dengan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi relatif kecil. Karakteristik ini mencerminkan kelompok usia remaja akhir yang aktif menggunakan media sosial sebagai ruang ekspresi dan interaksi sosial sehari-hari.

Secara umum, tingkat literasi digital siswa tergolong tinggi, yang terlihat dari tiga indikator utama: *technical literacy*, *cognitive literacy*, dan *social-emotional literacy*. Data ini mengindikasikan bahwa siswa telah memiliki kemampuan digital yang baik dari sisi teknis, kritis, dan emosional.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Indikator Literasi Digital

Indikator Literasi Digital	Rata-rata	Kategori
Technical Literacy	4.42	Sangat Baik
Cognitive Literacy	4.11	Sangat Baik
Social-Emo Literacy	3.96	Baik

Variabel etika penggunaan media sosial juga menunjukkan hasil positif melalui tiga indikator, yaitu perilaku etis, tanggung jawab digital, dan kesadaran moral. Hasil ini memperlihatkan bahwa norma sosial dan empati digital telah tertanam cukup kuat di kalangan responden.

Tabel 2. Rata-rata Nilai Indikator Etika Penggunaan Media Sosial

Indikator Etika Penggunaan Media Sosial	Rata-rata	Kategori
Perilaku Etis	2.17	Netral
Tanggung Jawab Digital	3.04	Baik
Kesadaran Moral	4.41	Sangat Baik

Instrumen penelitian telah diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan korelasi Spearman's rho, seluruh 18 item pernyataan dinyatakan valid karena nilai korelasi masing-masing item lebih besar dari nilai r -tabel (0,273) dan signifikansi $< 0,05$. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,735 untuk variabel literasi digital dan 0,700 untuk variabel etika penggunaan media sosial. Keduanya berada di atas batas minimum 0,6 sehingga dinyatakan reliabel, yang berarti instrumen penelitian ini konsisten dan layak digunakan untuk pengumpulan data

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu literasi digital terhadap variabel dependen yaitu etika penggunaan media sosial Instagram pada siswa perempuan SMA Al-Wildan 14. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t melalui model regresi linear sederhana.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	10.049	4.908		2.048	.046
Literasi Digital	.355	.147	.329	2.411	.020

Berdasarkan hasil analisis pada tabel *Coefficients*, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,411 dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0,020, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi digital berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap etika penggunaan media sosial. Nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,355 menunjukkan arah hubungan yang positif. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi digital siswa, maka semakin baik pula etika mereka dalam menggunakan media sosial, khususnya Instagram.

Setelah melakukan uji hipotesis dan diketahui bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap etika penggunaan media sosial, pengujian selanjutnya dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel literasi digital terhadap etika penggunaan media sosial pada siswa perempuan SMA Al-Wildan 14.

Setelah melakukan uji hipotesis dan diketahui bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap etika penggunaan media sosial, pengujian selanjutnya dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel literasi digital terhadap etika penggunaan media sosial pada siswa perempuan SMA Al-Wildan 14.

Tabel 4. Hasil Uji Pengaruh

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.329 ^a	.108	.089	4.57946

Berdasarkan hasil *Model Summary*, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,329 yang menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi digital dan etika penggunaan media sosial. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat literasi digital yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula etika mereka dalam berinteraksi di media sosial. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,108 mengindikasikan bahwa literasi digital memberikan kontribusi sebesar 10,8 persen terhadap variasi perubahan etika penggunaan media sosial, sedangkan 89,2 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti lingkungan sosial, nilai moral keluarga, dan pengawasan sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif terhadap etika penggunaan media sosial pada siswa perempuan SMA Al-Wildan 14, di mana semakin tinggi kemampuan teknis, kognitif, dan sosial-emosional digital yang dimiliki, semakin besar pula kecenderungan siswa untuk berperilaku etis dan bertanggung jawab di ruang digital.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap etika penggunaan Instagram di kalangan siswa perempuan SMA Al-Wildan 14. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan siswa dalam memahami, mengelola, dan menyeleksi informasi digital memiliki peran penting dalam membentuk perilaku yang etis saat berinteraksi di media sosial. Semakin tinggi kemampuan literasi digital yang dimiliki siswa, semakin besar pula kesadaran mereka dalam menggunakan media sosial secara bertanggung jawab.

Secara teoritis, hasil penelitian ini menguatkan konsep bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis, tetapi juga menyangkut dimensi kognitif dan sosial-emosional yang memengaruhi cara individu menilai informasi dan berperilaku dalam ruang digital. Pada penelitian ini, ketiga komponen literasi digital, *technical literacy*, *cognitive literacy*, dan *social-emotional literacy* menunjukkan nilai rata-rata yang tinggi. Hal tersebut mencerminkan bahwa responden tidak hanya mampu mengoperasikan teknologi digital, tetapi juga mampu memahami konten secara kritis dan menjaga regulasi emosi dalam interaksi online.

Pada penelitian ini, ketiga aspek literasi digital tersebut memperoleh nilai rata-rata tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengoperasikan perangkat digital, memahami dan mengevaluasi informasi, serta mengelola emosi selama berinteraksi online. Temuan ini memperkuat teori Suler (2010) mengenai *online behavior* yang menyatakan bahwa kemampuan mengelola emosi dan memahami konteks sosial digital berkaitan erat dengan cara seseorang bertindak dalam lingkungan digital, termasuk kemampuan menjaga etika komunikasi.

Meskipun demikian, indikator perilaku etis menunjukkan kategori netral. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pengetahuan digital dengan praktik nyata dalam penggunaan Instagram. Fenomena ini sejalan dengan temuan Mahendra (2017) yang menjelaskan bahwa remaja sering menggunakan media sosial untuk ekspresi diri dan kebutuhan pengakuan sosial, sehingga perilakunya tidak selalu sesuai dengan pengetahuan digital yang dimiliki. Faktor eksternal seperti tekanan teman sebaya dan dinamika sosial juga turut memengaruhi perilaku remaja di ruang digital.

Dari sisi kontribusi, nilai R Square sebesar 10,8 persen menunjukkan bahwa literasi digital hanya menyumbang sebagian kecil terhadap variasi etika penggunaan media sosial. Artinya, meskipun literasi digital merupakan faktor penting, aspek lain seperti pendidikan karakter, nilai moral keluarga, budaya pergaulan, serta kebijakan dan pengawasan sekolah turut berperan besar dalam membentuk perilaku etis di media sosial. Temuan ini konsisten dengan Safitri & Dewi (2021) yang menyatakan bahwa nilai moral keluarga, lingkungan

pergaulan, dan pendidikan karakter memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku etis di media sosial. Artinya, peningkatan literasi digital penting, tetapi tidak cukup sebagai satu-satunya faktor pembentuk etika digital.

Secara praktis, sekolah perlu memperkuat program literasi digital yang tidak hanya menekankan aspek teknis, tetapi juga penguatan karakter dan kemampuan berpikir kritis. Syahid et al. (2024) juga menekankan pentingnya literasi digital dalam mencegah penyebaran hoaks dan perilaku tidak etis. Orang tua pun berperan penting melalui pendampingan serta keteladanan dalam penggunaan media digital yang sehat. Dengan demikian, literasi digital memang berperan dalam membentuk etika penggunaan media sosial, namun harus didukung lingkungan dan pendidikan karakter yang kuat.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa literasi digital berperan dalam membentuk etika penggunaan media sosial, tetapi bukan satu-satunya faktor penentu. Peran lingkungan sosial dan pendidikan karakter tetap menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya membentuk perilaku digital yang sehat dan bertanggung jawab di kalangan remaja.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi digital terhadap etika penggunaan media sosial Instagram pada siswa perempuan SMA Al-Wildan 14, diperoleh bahwa tingkat literasi digital para siswa berada pada kategori tinggi, baik dari aspek technical literacy, cognitive literacy, maupun social-emotional literacy. Demikian pula dengan etika penggunaan media sosial yang menunjukkan kecenderungan positif melalui perilaku etis, tanggung jawab digital, dan kesadaran moral.

Hasil uji hipotesis melalui regresi linear sederhana menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap etika penggunaan media sosial. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,411 dan nilai signifikansi $0,020 < 0,05$. Koefisien regresi sebesar 0,355 menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi digital siswa, maka semakin baik pula etika mereka dalam menggunakan Instagram.

Hasil model summary menunjukkan bahwa literasi digital memberikan kontribusi sebesar 10,8 persen terhadap etika penggunaan media sosial, sementara 89,2 persen lainnya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan sosial, keluarga, dan pengawasan sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku etis di media sosial, meskipun terdapat faktor eksternal lain yang juga berperan.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar sekolah memperkuat program literasi digital yang tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada etika dan tanggung jawab dalam bermedia sosial. Orang tua diharapkan memberikan pendampingan serta menjadi teladan dalam penggunaan media digital yang positif. Siswa juga perlu menerapkan literasi digital secara konsisten dengan menjaga perilaku etis saat menggunakan Instagram. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti pengaruh keluarga, lingkungan sosial, atau kontrol diri guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Alfazri, M., & Syahputra, J. (2024). Literasi Digital dan Etika Komunikasi dalam Konteks Media Sosial. *Jurnal Syiar-Syiar*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi revisi)*. Rineka Cipta.
- Ayhan, B. (2017). Digital literacy. In *Digitalization and Society*. <https://doi.org/10.3726/978-3-653-07022-4>
- Darvin, R. (2025). Platformization, social media, and investing in unequal digital literacy practices. *Applied Linguistics Review*, ISSN 1868-6303, <https://doi.org/10.1515/applirev-2025-0217>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Edisi ke-9)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartl, A. (2024). Empowering Digital Natives: InstaClone - A Novel Approach to Data Literacy Education in the Age of Social Media. *SIGCSE 2024 Proceedings of the 55th ACM Technical Symposium on Computer Science Education*, 1, 484-490, <https://doi.org/10.1145/3626252.3630839>
- Humaizi (2024). Harmony in virtual space: Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) development communication in creating digital literacy based on religious moderation. *Journal of Infrastructure Policy and Development*, 8(7), ISSN 2572-7923, <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i7.4299>
- Mahendra, B. (2017). Eksistensi sosial remaja dalam Instagram (sebutan perspektif komunikasi). *Jurnal Visi Komunikasi*, 16(1), 157.
- Na, E.Y. (2024). Analysis of the Impact of Active Parental Intervention, Digital Literacy, Online Opportunities, and Self-regulation on Adolescents' Online Usage. *Studies in Computational Intelligence*, 1160, 37-47, ISSN 1860-949X, https://doi.org/10.1007/978-3-031-61163-6_4
- Ng, W. (2012). Can we teach digital natives digital literacy? *Computers & Education*, 59(3), 1065–1078. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.04.016>
- Putri, L. (2023). Pengaruh media sosial TikTok terhadap perilaku sopan santun siswa. *Jurnal Amal Pendidikan*, 4(1), 33–42.
- Safitri, A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman generasi milenial dalam bersikap di media sosial. *Edupsycouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 78–87.
- Santoso, S. (2014). *Menguasai statistik dengan SPSS 22*. Elex Media Komputindo.
- Schildhauer, P. (2024). Towards a critical digital literacy framework: Exploring the impact of algorithms in the creation of filter bubbles on Instagram. *Born Digital Texts in the English Language Classroom*, 89-105, <https://doi.org/10.21832/9781800414815-007>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suler, J. (2010). *Psychology of the digital age: Humans become electric*. Cambridge University Press.

-
- Sulistyowati, F., & Agustina, F. K. (2021). Literasi digital dalam meningkatkan kemampuan wirausaha online pada ibu-ibu KKPA Dusun Jodog Desa Gilangharjo Pandak Kabupaten Bantul. *SHARE*, 7(2), 59–69.
- Syahid, A., Nuraisyah, D., Wulandari, W., & Ramadhan, S. R. (2024). Mengungkap hoaks: Memberdayakan siswa SMP dengan keterampilan berpikir kritis. *NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2).
- Wilczyński, B. (2025). Physiotherapy students' trust in social-media physiotherapy influencers: implications for digital-literacy training in medical education. *BMC Medical Education*, 25(1), ISSN 1472-6920, <https://doi.org/10.1186/s12909-025-07760-0>